



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
UPT. PERPUSTAKAAN

Jalan T. Nyak Arief, Kampus UNSYIAH, Darussalam – Banda Aceh, Tlp. (0651) 8012380, Kode Pos 23111
Home Page : <http://library.unsyiah.ac.id> Email: helpdesk.lib@unsyiah.ac.id

ELECTRONIC THESIS AND DISSERTATION UNSYIAH

TITLE

EVALUASI TINGKAT KEKRITISAN HUTAN MANGROVE DENGAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI SPASIAL DI KAWASAN PESISIR TIMUR ACEH

ABSTRACT

Mangrove adalah sekelompok tanaman halofil yang hidup di kawasan pesisir pantai dimana keberadaannya dipengaruhi oleh proses-proses laut seperti pasang surut air laut. Mangrove merupakan tanaman yang hidup pada kondisi lingkungan yang spesifik.. Sebagai suatu ekosistem mangrove memiliki beberapa fungsi penting yaitu fungsi fisik, kimia, dan biologi namun masyarakat sering mengabaikan fungsi dari ekosistem mangrove tersebut. Penyalahgunaan hutan mangrove yang dilakukan akhir-akhir ini telah menimbulkan berbagai kerusakan sehingga telah mengubah kemampuannya dalam menjalankan fungsi lingkungan dan biologinya. Oleh sebab itu, untuk menjaga kelestarian ekosistem mangrove dan mempertahankan fungsi lingkungan dan biologisnya dilakukan penelitian mengenai tingkat kekritisian dan konservasi ekosistem mangrove dengan memanfaatkan Teknologi Spasial.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik survai yang terdiri dari 5 tahapan penelitian yaitu tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis data spasial tentatif, survai lapang, analisis data spasial definitif dengan menggunakan 3 parameter yaitu jenis penggunaan lahan, kerapatan tajuk tanaman dan ketahanan tanah terhadap abrasi serta dilakukan pengharkatan atau skoring untuk memperoleh data tingkat kekritisian mangrove.

Hasil analisis data diperoleh luas hutan/kawasan hutan mangrove yang tersebar di kawasan pesisir timur Aceh adalah sebesar 29.429,52. Jenis penggunaan lahan berupa hutan atau kawasan hutan di pesisir timur Aceh seluas 29429,52 Ha, tambak tumpangsari sebesar 8511,06 Ha dan penggunaan lainnya seperti pemukiman, tambak non tumpangsari, dan tanah kosong masing-masing sebesar 8827,5 Ha sedangkan tingkat kerapatan tajuk tanaman mangrove pada masing-masing wilayah beragam dan umumnya didominasi oleh tingkat kerapatan kerapatan tajuk sedang seluas 20180,53 Ha serta tingkat ketahanan tanah terhadap abrasi yang diperoleh dari hasil analisis data geologi didominasi oleh jenis tanah yang tidak peka terhadap erosi atau abrasi seluas 43856,99 Ha. Tingkat kekritisian mangrove di kawasan pesisir timur Aceh diklasifikasikan menjadi rusak berat seluas 5801,59 (13,36%) Ha, rusak seluas 10420,06 Ha (23,99%), dan tidak rusak seluas 27207,87 Ha (62,65%).

Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk memulihkan kembali hutan mangrove yang telah kritis diantaranya melalui kegiatan pemeliharaan bagi hutan mangrove dalam kondisi tidak rusak, kegiatan penghijauan dan konservasi bagi hutan mangrove dalam kondisi rusak, dan kegiatan reboisasi atau penghijauan serta konservasi bagi hutan mangrove dalam kondisi rusak berat. Hal ini dilakukan untuk memulihkan dan mengembalikan fungsi perlindungan, pelestarian, dan fungsi produksinya tanpa merusak kondisi lingkungan.